



**Penilaian Saham Dengan Pendekatan Nilai Buku (*Price To Book Value*)
Sebagai Dasar Keputusan Investasi Saham
(Sub Sektor Perbankan Tahun 2022)**

**Gusganda Suria Manda¹, Devi S², Ade Putri K³, Lusy H⁴, Risma Yulia P⁵,
Karmelita N⁶, Nabilla Puteri A⁷, Salsa Nur S⁸, Muhamad Yakub A⁹, Okky
W¹⁰, Jose Aldo S¹¹**

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa
Karawang

Abstract

Received: 07 Juli 2024

Revised: 12 Juli 2024

Accepted: 20 Juli 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi posisi overvalued atau undervalued pada saham perusahaan dengan menggunakan analisis teknikal Price Book Value (PBV). Penelitian ini menggunakan metode dokumenter yang dipadukan dengan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 perusahaan perbankan, 19 perusahaan dinilai overvalued. Hal ini dipengaruhi oleh prospek jangka panjang perusahaan yang dinilai positif oleh investor berdasarkan riset analis. Di sisi lain, terdapat lima perusahaan perbankan yang dinilai undervalued karena ekspektasi investor bahwa akan terjadi penurunan kinerja perusahaan sehingga mengakibatkan turunnya permintaan saham.

Keywords: *Penilaian Saham, Harga Nilai Buku (PBV)*

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Manda, G., S. D., K. A., H. L., P. R., N. K., A. N., S. S., A. M., W. O., & S. J. (2024). Penilaian Saham Dengan Pendekatan Nilai Buku (*Price To Book Value*) Sebagai Dasar Keputusan Investasi Saham (Sub Sektor Perbankan Tahun 2022). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 606-614. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13732079>

PENDAHULUAN

Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan. Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi, dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposito. Industri perbankan saat ini merupakan salah satu industri yang menunjukkan persaingan yang begitu ketat. Perkembangan dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank.

Keputusan investasi adalah salah satu hal penting yang perlu dipahami sebelum seseorang terjun dalam dunia investasi. Dasar dari pengambilan keputusan investasi adalah return (laba) dan resiko. Di mana hubungan keduanya adalah linear atau searah. Dengan kata lain, semakin besar tingkat return, maka akan semakin besar pula tingkat resikonya, begitu pun sebaliknya. Proses pengambilan keputusan investasi ini pun tidak mudah, sebab harus memperhatikan dan mempertimbangkan banyak hal. Investor pun harus memperhitungkan berbagai variabel yang ada, termasuk kemampuan investasi dan tingkat resiko yang diinginkan.

Beragamnya alternatif kegiatan investasi di Indonesia memberikan banyak pilihan bagi investor yang memiliki dana ekstra untuk menyalurkan dananya. Kesadaran akan investasi publik sudah mulai meningkat. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan dan menjaga stabilitas keuangan salah satunya ialah dengan berinvestasi. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling populer diperdagangkan dan banyak diminati oleh masyarakat.

Investasi pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi yang bisa digunakan oleh investor untuk melakukan investasi non-bank ataupun investasi berwujud seperti emas atau tanah. Pasar modal memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Dengan pasar modal, investor dan badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dananya untuk berinvestasi di pasar modal, dan pengusaha dapat memperoleh tambahan dana modal untuk memperluas jaringan usahanya dari investor pasar modal. Bagi investor, pasar modal ialah tempat dimana mereka dapat mengarahkan dananya dalam bentuk saham. Investasi saham menarik bagi investor karena dengan investasi saham, investor memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk capital gain atau dividen saham yang tinggi.

Kegiatan investasi pasar modal ialah kegiatan menempatkan dana dalam satu atau lebih aset untuk jangka waktu tertentu dengan harapan memperoleh pendapatan atau meningkatkan dana relatif terhadap nilai investasi awal, investasi untuk memaksimalkan return yang diharapkan. Berinvestasi di pasar modal merupakan kegiatan yang memiliki berbagai risiko dan ketidakpastian yang sulit diprediksi. Sebelum mengambil keputusan investasi, investor dihadapkan pada keinginan untuk memperoleh return yang maksimal dari nilai investasi dan tingkat risiko yang ditimbulkan. Dalam memilih investasi yang sesuai, investor akan memilih dengan sangat hati-hati karena return yang akan diterima dari suatu investasi yang dilakukan bersifat tidak pasti. Tidak semua saham yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki profil yang baik akan memberikan return yang baik pula kepada investor, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk suatu perusahaan. Sebuah perusahaan dapat mengalami return yang fluktuatif karena berbagai faktor, baik mikro maupun makro.

Kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan dilihat dari tingginya pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan tersebut, semakin tinggi laba perusahaan maka return saham yang diperoleh investor semakin tinggi dan terjamin. Kepercayaan inilah yang dapat memberikan keputusan investor untuk membeli saham perusahaan. Tingkat pembelian saham perusahaan merupakan permintaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Beberapa faktor dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu faktor internal seperti pertumbuhan penjualan, laba, dividen dan struktur modal, serta faktor eksternal seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga dan inflasi, situasi politik dan keamanan, dan perubahan nilai tukar mata uang.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan seorang investor adalah menganalisis harga saham sebuah perusahaan. Menghitung nilai saham adalah proses menentukan berapa harga saham. Meski begitu, harga saham akan berfluktuasi pada setiap hari. Pertimbangan pertama seorang investor ketika membuat keputusan investasi selalu dengan nilai saham, yaitu apakah akan membeli, menjual, atau menyimpan saham tersebut. Metode perhitungan harga saham dapat dilakukan dengan membandingkan nilai intrinsik atau nilai sebenarnya

dengan harga saham yang tersedia di pasar. Lebih khusus lagi, metode ini akan menjawab apakah harga saham yang bersangkutan di pasar saat ini terlalu tinggi (overvalued) atau terlalu rendah (undervalued). Jika harga pasar lebih tinggi dari nilai yang diajarkan, nilai saham akan menurun. Sebaliknya, saham akan menjadi lebih murah jika harga pasar lebih tinggi dari nilai yang ditetapkan.

Ada dua jenis teknik analisis yang dapat digunakan untuk menentukan harga saham suatu perusahaan adapun analisis teknikal dan analisis fundamental. Para investor biasanya menggunakan Price Earning Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV) untuk menganalisis harga saham suatu perusahaan. Setiap kelompok memiliki metode analisis yang berbeda, sehingga investor dapat memilih metode mana yang akan mereka pakai sesuai dengan tren fluktuasi yang sedang terjadi.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Price Earning Ratio (PER) sebagai cara penilaian untuk mengetahui nilai saham yang sesungguhnya dari suatu perusahaan. PER ini digunakan untuk menganalisis harga saham yang menunjukkan harga yang tidak wajar. (Wahyudiono, Bambang, 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh (Bahrul Anam et al., 2023) menggunakan pendekatan Price Earning Ratio untuk mengetahui harga intrinsik saham sebagai dasar pembuatan keputusan investasi yang tepat terhadap perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Penelitian ini menganalisis sepuluh saham perusahaan diantaranya, IPCM, LINK, NRCA, PBSA, POWR, TBIG, TLKM, TOTL, TOWR, DAN WEGE. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh saham perusahaan infrastruktur yang dipilih sebagai objek penelitian dinyatakan undervalued (harganya murah), sehingga membeli ataupun menambah porsi kepemilikan dari saham-saham tersebut adalah keputusan investasi yang tepat.

Metode selanjutnya yang digunakan untuk menilai saham adalah Price Book Value (PBV). Price Book Value merupakan rasio untuk membandingkan harga saham terhadap nilai buku sebuah perusahaan. Dengan kata lain, PBV dapat membantu investor melihat saham yang ingin berada dalam kategori overvalued atau undervalued sehingga investor akan tahu harga saham saat ini lebih tinggi atau rendah dibandingkan nilai aset perusahaan. PBV merupakan pengganti penilaian ekuitas untuk perusahaan yang secara konsisten memberikan deviden kepada investor. Nilai wajar bagi saham yang akan dibeli atau dijual sangat penting dipahami oleh investor karena akan memudahkan mereka untuk memprediksi kemungkinan untung maupun rugi.

Bagi perusahaan yang berkinerja baik, rasio ini biasanya lebih besar dari 1, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya. Rasio PBV yang semakin tinggi menunjukkan bahwa investor menilai perusahaan lebih tinggi dibandingkan dana yang ditanam di dalamnya. Untuk mencapai tingkat pengembalian yang lebih tinggi pada tingkat risiko tertentu, Investor harus membeli saham dengan kelipatan harga per buku yang lebih rendah. Pendekatan PBV biasa digunakan oleh investor yang tidak menyukai penilaian berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, karena nilai buku dianggap lebih tepat dalam menilai saham.

Penelitian yang dilakukan (Iryani, 2018) dalam mengetahui nilai saham dan posisi nilai saham (overvalued, fairvalued, atau undervalued) menggunakan metode nilai buku (Price to Book Value/PBV). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai saham yang menggunakan metode Price to Book Value (PBV) posisi saham perusahaan pertambangan sub sektor batu bara tahun 2017, 17 sampel saham perusahaan berada dalam kondisi overvalued sehingga keputusan yang tepat adalah menjual saham tersebut apabila telah dimiliki untuk memperoleh capital gain atau tetap menahan saham apabila ingin tetap mendapatkan deviden karena kondisi fundamental perusahaan dalam keadaan baik. Perusahaan yang mengalami kondisi undervalued berjumlah 4 perusahaan. Harga pasar saham dan dinilai murah oleh investor. Keputusan investasi yang tepat bagi calon investor yang memiliki tujuan jangka pendek adalah membeli saham tersebut sebelum harga kembali mengalami peningkatan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merepresentasikan informasi yang diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan angka-angka. Penelitian ini menggunakan metode dokumenter yang dipadukan dengan penelitian kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode sampling jenuh. Metode ini didasarkan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian 5 (lima) perusahaan.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari harga per lembar saham, yaitu: harga penutupan saham, ekuitas dan jumlah saham yang beredar tercatat pada laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan penelitian dokumenter untuk mengumpulkan informasi mengenai data dari laporan keuangan yang telah diolah oleh perusahaan dan bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website BEI (www.idx.co.id), untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Teknik Analisis Data

Dengan menggunakan analisis fundamental, metode Price Book Value (PBV) tersebut dipakai untuk menganalisis sebuah perusahaan overvalued apa undervalued.

1. Price to book value (PBV)

Adalah perbandingan pada harga saham dan juga nilai buku saham. PBV dihitung menggunakan rumus yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2. Book Value (BV)

BV merupakan perbandingan antara nilai buku modal sendiri dengan jumlah lembar saham yang beredar. BV dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BV = \frac{\text{Total Ekuitas Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Nurvianda et al., 2019) menyatakan bahwa perusahaan yang berjalan dengan baik pada umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu (>1), yang menunjukkan nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Jika nilai rasio Price to Book Value (PBV) semakin tinggi artinya investor akan memberi nilai ke perusahaan relatif lebih tinggi daripada aset yang ditanamkan di perusahaan.

Dalam menilai saham, nilai buku dianggap lebih tepat karena rasio Price to Book Value sering digunakan oleh para investor yang tidak menyukai penetapan harga berdasarkan keuntungan perusahaan. Berdasarkan pendekatan rasio Price to Book Value (PBV) terdapat ketentuan untuk menentukan posisi saham, antara lain sebagai berikut:

- PBV > 1, maka saham dalam posisi overvalued
- PBV = 1, maka saham dalam posisi fairvalued
- PBV < 1, maka saham dalam posisi undervalued

Tabel 1. Posisi Seluruh Saham Perusahaan Perbankan Dibandingkan Dengan Harga Pasar Saham Tahun 2022

No	Nama Perusahaan	Harga Saham	BV	PBV	Keterangan
1	Bank Raya Indonesia Tbk.	404	136.99	2.95	<i>Overvalued</i>
2	Bank Jago Tbk.	3,370	596.39	5.65	<i>Overvalued</i>
3	Bank Central Asia Tbk.	8,550	1,435.37	5.96	<i>Overvalued</i>
4	Bank Negara Indonesia (Persero)	9,225	1,548.32	5.96	<i>Overvalued</i>
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	4,940	4,003.66	1.23	<i>Overvalued</i>
6	Bank Tabungan Negara (Persero)	1,350	489.32	2.76	<i>Overvalued</i>
7	Bank Danamon Indonesia Tbk.	2,370	791.89	2.99	<i>Overvalued</i>
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	1,345	560.61	2.40	<i>Overvalued</i>
9	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	710	304.91	2.33	<i>Overvalued</i>
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	9,925	2,162.10	4.59	<i>Overvalued</i>
11	Bank Bumi Arta Tbk.	925	908.14	1.02	<i>Overvalued</i>
12	Bank CIMB Niaga Tbk.	1,185	1,174.20	1.01	<i>Overvalued</i>
13	Bank Maybank Indonesia Tbk.	228	76.59	2.98	<i>Overvalued</i>
14	Bank Permata Tbk.	1,015	774.77	1.31	<i>Overvalued</i>
15	Bank BTPN Tbk.	2,650	4,836.59	0.55	<i>Undervalued</i>
16	Bank BTPN Syariah Tbk.	2,790	1,091.42	2.56	<i>Overvalued</i>
17	Bank Victoria International Tbk.	107	233.49	0.46	<i>Undervalued</i>
18	Bank Oke Indonesia Tbk.	170	20.85	8.15	<i>Overvalued</i>
19	Bank China Construction Bank I	80	16.35	4.89	<i>Overvalued</i>
20	Bank Mega Tbk.	5,275	1,757.42	3.00	<i>Overvalued</i>
21	Bank OCBC NISP Tbk.	745	1,192.79	0.62	<i>Undervalued</i>
22	Bank Nationalnobu Tbk.	550	406.89	1.35	<i>Overvalued</i>
23	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	63	64.55	0.98	<i>Undervalued</i>
24	Bank Woori Saudara Indonesia 1	570	1,159.02	0.49	<i>Undervalued</i>

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar perusahaan perbankan selama tahun 2022 harga sahamnya lebih besar daripada nilai bukunya, maka saham tersebut

dinilai mahal atau berada dalam posisi overvalued. Posisi overvalued bisa disebabkan karena prospek jangka panjang perusahaan yang dinilai bagus oleh para investor dengan dukungan riset para analis. Dalam kondisi seperti ini, biasanya seorang investor mengambil keputusan untuk menjual saham yang telah dimiliki tersebut sebelum harga saham mengalami penurunan di kemudian hari atau tidak membeli saham tersebut saat berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan bagi investor, dengan harapan harga saham akan mengalami penurunan di kemudian hari. Harga saham yang tinggi dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, posisi undervalued disebabkan oleh tingkat pengembalian yang diminta lebih besar dari pengembalian yang diharapkan investor.

Tabel 1. Posisi Saham Perusahaan Perbankan yang Mengalami *Undervalued* Tahun 2022

No	Nama Perusahaan	Harga Saham	BV	PBV	Keterangan
1	Bank BTPN Tbk.	2,650	4,836.59	0.55	<i>Undervalued</i>
2	Bank Victoria International Tbk.	107	233.49	0.46	<i>Undervalued</i>
3	Bank OCBC NISP Tbk.	745	1,192.79	0.62	<i>Undervalued</i>
4	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	63	64.55	0.98	<i>Undervalued</i>
5	Bank Woori Saudara Indonesia 1	570	1,159.02	0.49	<i>Undervalued</i>

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 2, terdapat lima perusahaan perbankan selama tahun 2022 yang berada dalam kondisi undervalued, karena harga sahamnya lebih kecil dari nilai bukunya, maka saham tersebut dinilai murah. Dalam kondisi ini, investor memprediksi adanya penurunan pada kinerja perusahaan, sehingga membuat permintaan pada saham perusahaan menurun yang menyebabkan harga saham menjadi turun. Selain itu, rendahnya harga saham dapat dipengaruhi oleh persepsi investor, hal ini dipengaruhi oleh berkembangnya informasi yang beredar di berbagai pasar modal. Apabila informasi yang beredar bersifat negatif, maka tercipta persepsi yang negatif yang mengakibatkan tingginya penawaran dan rendahnya harga saham. Keputusan investasi bagi calon investor dengan tujuan pendek ialah dengan membeli saham sebelum harga kembali mengalami kenaikan .

Dari hasil pengamatan laporan keuangan pada lima perusahaan perbankan ini, terlihat bahwa harga sahamnya relatif lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Oleh karena itu, bagi calon investor yang mempunyai tujuan jangka panjang sebaiknya tidak membeli terlebih dahulu saham tersebut karena perkembangan variabel fundamental pada lima perusahaan selama tahun pengamatan mengalami

penurunan (kurang bagus). Sementara itu, investor yang memiliki saham sebaiknya menyimpan saham tersebut karena investor tidak akan dapat memperoleh keuntungan apapun dalam bentuk keuntungan modal dari penjualan saham.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut berjalan dengan kurang baik, karena rasio Price to Book Value (PBV) berada di angka kurang dari satu. Berdasarkan hasil penelitian (Budi Dharma et al., 2022), menyimpulkan bahwa investor akan lebih menyukai nilai Price to Book Value (PBV) yang lebih besar dari satu, karena harga sahamnya relatif mahal (overvalued). Sehingga nilai Price to Book Value (PBV) yang tergolong mahal, dapat berpeluang meningkat apabila kinerja perusahaan dan prospek bisnisnya memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan dari 24 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 terdapat hanya 19 perusahaan saja yang memiliki posisi overvalued, artinya harga sahamnya lebih besar daripada nilai bukunya sehingga saham tersebut dinilai mahal. Posisi overvalued bisa disebabkan karena prospek jangka panjang perusahaan yang dinilai bagus oleh para investor dengan dukungan riset para analis.

Kemudian terdapat 5 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022 yang memiliki kondisi undervalued, sebab harga saham pada 5 perusahaan perbankan tersebut lebih kecil dari nilai bukunya sehingga saham tersebut dinilai murah. Dalam kondisi ini, investor memprediksi adanya penurunan pada kinerja perusahaan, sehingga membuat permintaan pada saham perusahaan menurun yang menyebabkan harga saham menjadi turun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan Portofolio. In Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)
- Bahrul Anam, M., Aini Anisa, N., Farida, N., & Bung Tomo No, J. (2023). Valuasi Saham Dengan Pendekatan Price Earning Ratio Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 8–21. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i4.1321>
- Budi Dharma, Cici Winda Atila, & Amanda Damayanti Nasution. (2022). Mengapa PBV (Price Book Value) Penting Dalam Penilaian Saham (Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI periode 2021). *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 80–89. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.32>
- Danil, A., & Yusra, I. (2019). Pengaruh Kausal Antara Ukuran Perusahaan, Nilai Buku Dan Likuiditas Saham Di Bursa Efek Indonesia. 1–11.
- Iryani. (2018). Penilaian Saham Dengan Pendekatan Nilai Buku (Price To Book Value) Sebagai Dasar Keputusan Investasi Saham. *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 45–51.
- Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 1–82. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

- Nurvianda, G., . Y., & Ghasarma, R. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS SRIWIJAYA*, 16(3), 164–176. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v16i3.7380>
- Risman, A. (2021). Kurs Mata Uang dan Nilai Perusahaan (Issue July). <https://www.researchgate.net/publication/353363430>
- Suharti, S., & Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.55583/invest.v1i1.19>
- Wahyudio no, Bambang, SE., MM., Q. (2014). Mudah Membaca Laporan Keuangan (Andriansyah (ed.); 1st ed.). Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup). https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ZSC2BgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=%22bambang+wahyudiono%22+price+earning+ratio+saham&ots=elB_j4unf&sig=GsbDAqSjy5sgVFIYgdbS8M9PDGk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false